

# Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Tulungagung

Mohammad Zainur Rozikin, Usman Wahyudi\*, Rama Kurniawan, Fahrial Amiq

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Mohammad Zainur Rozikin, Surel: [usman.wahyudi.fik@um.ac.id](mailto:usman.wahyudi.fik@um.ac.id)

Paper received: 28-2-2023; revised: 21-7-2023; accepted: 24-7-2023

## Abstract

The essence of a learning motivation is described as a desire or desire that comes from humans to obtain learning achievements. The purpose of the study was to identify the learning motivation strata of grade XI students in CHD subjects during the COVID-19 pandemic, especially at SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu, Tulungagung Regency. The research method is the descriptive method. The results of the study if in each vocational school show different averages in the benchmark assessment of the level of learning motivation. SMK Negeri 1 Boyolangu itself obtained an average data of 72.65. while SMK Negeri 2 Boyolangu obtained an average score of 62.59. Furthermore, SMK Negeri 3 Boyolangu obtained an average score of 68.59 which overall from the accumulated average level of motivation to study at SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu was 68.06. The data was summarized precisely so that it was traced that the existence of student motivation levels in PJOK subjects in class XI during the pandemic was in the "Good" category with each detail of SMK Negeri 1 Boyolangu and SMK Negeri 3 Boyolangu obtaining the good category while SMK Negeri 2 Boyolangu obtaining the low category.

**Keywords:** learning Motivation; physical education; covid-19

## Abstrak

Esensi sebuah motivasi belajar yang dideskripsikan sebagai keinginan atau hasrat yang berasal dari manusia untuk memperoleh capaian belajar. Tujuan penelitian mengidentifikasi dalam strata motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PJK sewaktu pandemic COVID-19 khususnya di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Perolehan hasil penelitian jika dalam masing-masing SMK menunjukkan rata-rata yang berbeda dalam tolak ukur penilaian tingkat motivasi belajar. SMK Negeri 1 Boyolangu sendiri memperoleh data rata-rata 72.65. sedangkan SMK Negeri 2 Boyolangu memperoleh nilai rata-rata 62.59. selanjutnya SMK Negeri 3 Boyolangu memperoleh rata-rata nilai 68.59 yang mana keseluruhan dari akumulasi rata-rata tingkat motivasi belajar di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu adalah 68.06. perolehan data tersebut dirangkum secara tepat sehingga ditelusuri bahwa keberadaan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di kelas XI sewaktu pandemic dalam kategori "Baik" dengan masing-masing rincian SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 3 Boyolangu memperoleh kategori baik sedangkan SMK Negeri 2 Boyolangu memperoleh kategori rendah.

**Kata kunci:** motivasi belajar; pendidikan jasmani; covid-19

## 1. Pendahuluan

Pendidikan bersifat menyeluruh dan akan terus berlangsung seterusnya. Definisi pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memiliki korelasi langsung dengan kehidupan manusia sebagai media mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan. Menurut (Sujana, 2019) pendidikan merupakan suatu cara untuk dapat membantu siswa agar dapat lebih menjadi makhluk sosial yang lebih baik, dan pada saat ini pendidikan secara formal

dalam pelaksanaannya masih terhambat karena adanya pandemi COVID-19 (Mudanta dkk, 2020). Fenomena ini memiliki dampak negatif pada keberlangsungan sektor utama kehidupan salah satunya dunia pendidikan. Kasus COVID-19 yang melonjak tinggi membawa hambatan besar pada penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, sehingga pemerintah mengambil langkah alternatif pembelajaran dengan pembelajaran secara daring melalui pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK). Setelah hampir dua tahun berjalan implementasi kebijakan pembelajaran perlu dievaluasi. Melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Kemendikbud memberlakukan proses pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Namun, kondisi pembelajaran seperti ini masih membuat proses pendidikan tidak berjalan dengan sempurna, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Jasmani (Bannebua et al., 2021).

Pendidikan Jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah sejak jenjang TK hingga jenjang SMK/SMA. Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran yang memberikan pembelajaran pada siswa tentang kegiatan jasmani guna memberikan representasi peningkatan keterampilan penalaran, sosial, pola hidup sehat hingga emosional dan motorik, kebugaran jasmani serta memberikan pengetahuan pada siswa tentang lingkungan yang dilaksanakan secara terstruktur dalam mencapai sebuah tujuan (Nopensah et al., 2019). Kegiatan Pendidikan Jasmani memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan siswa. Pendidikan Jasmani mengandung aktivitas olahraga yang menyenangkan untuk dilakukan dan menunjang siswa dalam beraktivitas dengan baik dan maksimal. Pendidikan Jasmani juga memfasilitasi siswa terkait pengetahuan tentang berbagai macam olahraga untuk dipelajari, dipraktikkan, dan diterapkan sebagai gaya hidup (Trigueros et al., 2020). Menurut (Mukhlis et al., 2022) tujuan dari pendidikan jasmani adalah agar menciptakan generasi yang berkualitas yang dapat berprestasi di ruang lingkup non akademik maupun akademik. Hal ini menjadi penting untuk menanamkan dan memperdalam motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Ferraz et al., 2021).

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah, dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani harus dilakukan secara menyenangkan agar dapat membangkitkan siswa untuk menggali potensi dan kemampuan. Hakikat dari motivasi belajar yang memberikan dampak utama pada perolehan hasil belajar siswa. Siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani harus merasa mampu, lancar, dan tidak ragu. Perasaan ini hadir ketika terbentuknya rasa aman dan nyaman ketika belajar, hal ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Motivasi belajar akan mengalami perkembangan dari segi kejiwaan yang dipengaruhi oleh kondisi fisiologi dan psikologis siswa (Kompri, 2015).

Ruang lingkup dari motivasi belajar sendiri memiliki dua ragam berupa ekstrinsik dan intrinsik. Legault, (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan berdasarkan sifat, antara lain motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. definisi dari motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang muncul dari luar individu, sedangkan definisi dari motivasi intrinsik sebagai motivasi yang secara nyata muncul dalam diri individu (Sardiman, 2011). Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, terdapat motivasi kompleks yang mengacu pada tingkatan motivasi manusia. Tingkatan motivasi ini mengacu pada beberapa indikator antara lain *amotivation*, *intrinsic motivation*, *external regulation*, *introjected regulation* dan *identified regulation* (Ryan & Deci, 2000).

Hasil penelitian motivasi belajar Pendidikan Jasmani pada masa pandemic siswa SMA di Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan persentase 57,75% pada aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Simbolon dkk, 2021). Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Bannebua dkk, 2021) di kelas XI SMA Negeri 4 Toraja yang menyatakan tingkat motivasi belajar siswa pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemic berada pada kategori sedang yaitu 57,1%. Namun, hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang menyatakan tingkat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa Sekolah Menengah Atas 1 Kesamben Jombang ada pada kategori tinggi dengan persentase 80,49% pada masa pandemic COVID-19. (Pambudi & Kristiyandaru, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut hanya menggunakan dua aspek yang dijadikan sebagai acuan meliputi motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Namun motivasi tidak hanya memiliki dua aspek indikator, dalam hal ini peneliti melakukan kebaruan dalam penelitian terkait tingkat motivasi belajar. Diferensiasi dengan keberadaan riset sebelumnya dilihat dari indikator yang berjumlah lima dalam skala motivasi yakni *amotivation*, *identified regulation*, *intrinsic motivation*, *introjected motivation* dan *external motivation*. Dalam penelitian Kurniawan dkk, (2021) mengenai profil motivasi siswa SMK dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, yang dilakukan terhadap 659 subjek, didapatkan kesimpulan bahwa *intrinsic motivation* lebih tinggi dibandingkan dengan kategori motivasi yang lainnya, motivasi *intrinsic* paling tinggi sebesar 24%, kemudian pada kategori *amotivation* menunjukkan persentase yang paling rendah diantara indikator lainnya sebesar 16%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani ini dilakukan secara sadar dengan tanpa adanya keterpaksaan. Kenapa penelitian ini harus dilakukan dikarenakan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mempunyai motivasi dalam belajar apalagi pada saat masa pandemi seperti ini suatu proses pembelajaran banyak dilakukan secara daring untuk itu diperlukan 5 indikator motivasi itu untuk dapat mengetahui terkait motivasi belajar siswa dalam masa pandemi ini. Dijelaskan juga dalam Kurniawan & Heynoek 2021 bahwa dalam 5 indikator motivasi tersebut indikator *intrinsic motivation* dinilai memiliki posisi dominan apabila dibandingkan dengan kategori yang lain. Perolehan hasil tersebut menjadi penanda bahwa banyak siswa yang berkenan mengikuti serangkaian proses pembelajaran PJOK tanpa keterpaksaan. Berbagai unsur turut mempengaruhi terkait motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di setiap sekolah dan daerah yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait tingkat motivasi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru Pendidikan Jasmani di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di daerah tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara tatap muka terbatas atau dibagi menjadi beberapa sesi termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Saat dilaksanakannya proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani masih banyak siswa kurang aktif dalam menjalani proses pembelajaran khususnya pada masa pandemi ini. Contohnya banyak siswa yang duduk-duduk saat pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru saat diberikan materi. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas XI, sebagian besar siswa berpendapat bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran yang melelahkan karena dalam pembelajarannya membutuhkan aktivitas fisik yang tinggi. Sebagian besar siswa juga menyepelkan mata pelajaran ini karena dianggap tidak terlalu penting, sedangkan sebagian siswa lainnya menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran yang ditunggu-

tunggu karena dapat menghilangkan kejenuhan setelah pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi di dalam kelas. Akan tetapi, di masa pandemi peserta didik kurang leluasa dalam berolahraga dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan selalu melalui pembelajaran tatap muka menjadi bergantian setiap minggunya. Hal ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi kurang maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan motivasi belajar bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Hal ini sama dengan Emda, (2017) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar yang menunjukkan jumlah tinggi akan menggugah tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar adalah unsur yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di masa pandemi.

## 2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan non eksperimental berupa survei dengan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi 2.210 siswa yaitu seluruh siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan total sampel sebanyak 241 siswa, sedangkan untuk langkah pengambilan sampel menggunakan teknik *propotionated stratified random simpling*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian jenis non tes dengan menyebarkan kuesioner atau angket terkait tingkat motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Kegiatan pengukuran pada topik motivasi belajar siswa berlandaskan pada aspek *intrinsic motivation, amotivation, introjected regulation, external motivation* dan *identified regulation*. Penelitian ini meneliti variabel tingkat motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Pengambilan data pada penelitian tentang motivasi belajar siswa ini menggunakan kuesioner berupa angket dengan skala likert 1-4. Adapun langkah-langkah yang diperhatikan saat melakukan pengambilan data yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus persentase yang digunakan (Sugiyono, 2013).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Persentase
- f : Frekuensi siswa
- n : Jumlah siswa

Hasil analisis data akan ditafsirkan sesuai dengan klasifikasi persentase menurut (Arikunto, 2010). Kriteria persentase jawaban siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Persentase Jawaban Siswa**

No	Persentase Jawaban (%)	Klasifikasi
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengambilan data menggunakan angket survei terkait tingkat motivasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

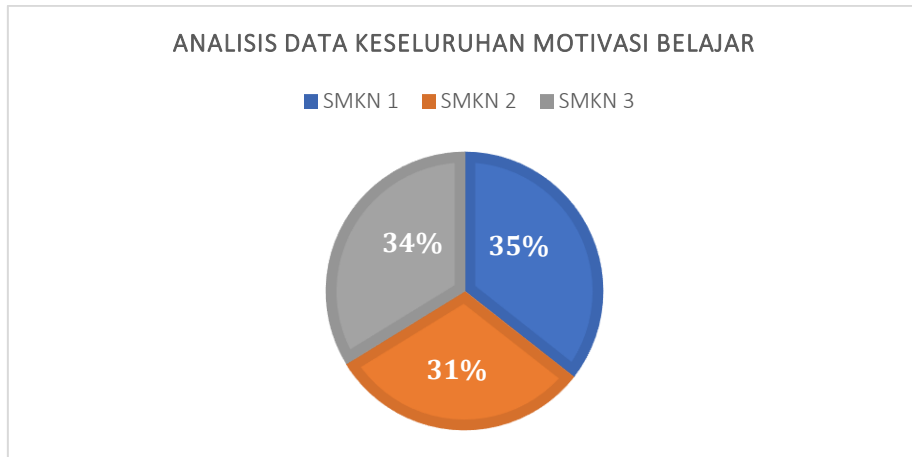
**Tabel 2 Deskripsi data Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

No	Jenis Tes	Mean	Min	Max	STD
1	SMKN 1	245.53	170	303	40.477
2	SMKN 2	211.20	133	263	40.262
3	SMKN 3	233.42	168	281	36.141

Berdasarkan hasil deskripsi data untuk SMKN 1 Boyolangu memiliki rata-rata (Mean) 245.53, untuk nilai paling rendah (Min) 170, untuk nilai paling tinggi (Max) 303 dan untuk standar deviasi (STD) 40.477. SMKN 2 Boyolangu memiliki rata-rata (Mean) 211.20, untuk nilai paling rendah (Min) 133, untuk nilai paling tinggi (Max) 263 dan untuk standar deviasi (STD) 40.262. SMKN 3 Boyolangu memiliki rata-rata (Mean) 233.42, untuk nilai paling rendah (Min) 168, untuk nilai paling tinggi (Max) 281 dan untuk standar deviasi (STD) 36.141.

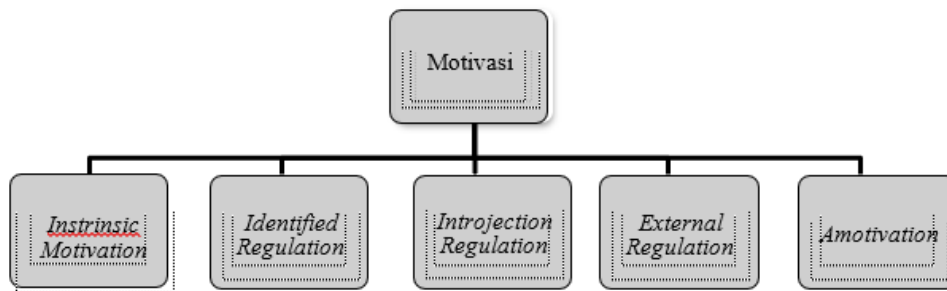
**Tabel 3 Hasil Analisis Keseluruhan Tingkat Motivasi**

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	SMKN 1	72,65%	Baik
2	SMKN 2	62,59%	Baik
3	SMKN 3	68,95%	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>68,06%</b>	<b>Baik</b>



**Diagram 1 Hasil Analisis Keseluruhan Tingkat Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data dari 3 Sekolah Menengah Kejuruan yang diteliti untuk sekolah yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tertinggi yaitu SMK Negeri 1 Boyolangu dengan persentase 72,65%, untuk sekolah yang paling rendah yaitu SMK Negeri 2 Boyolangu dengan persentase 62,59%, sedangkan SMK Negeri 3 memperoleh persentase sebesar 68,95%.

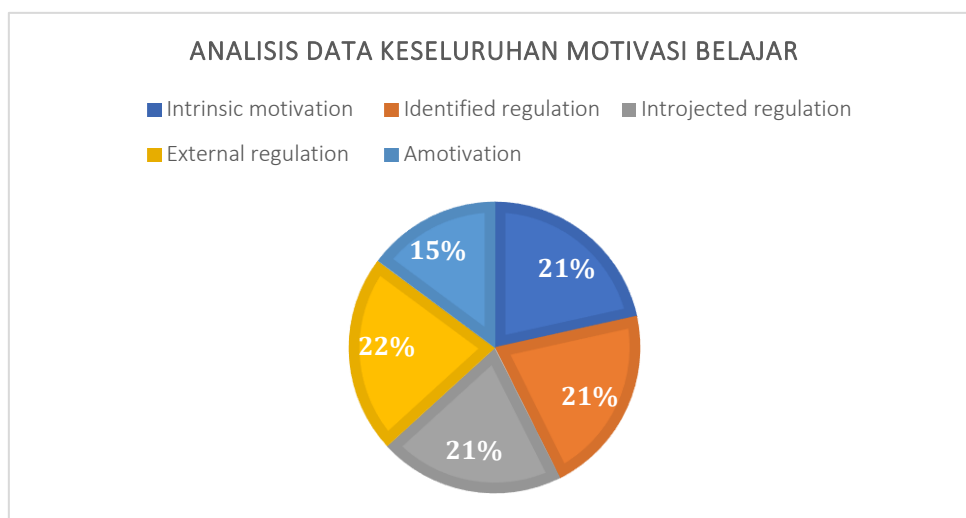


**Gambar 1 Tingkatan Motivasi Manusia**

Tingkatan tertinggi dari motivasi adalah *intrinsic motivation* dapat diartikan sebagai motivasi yang menunjukkan terkait perilaku seseorang untuk dapat melakukan dan mencapai suatu hal untuk dirinya sendiri tanpa adanya faktor dari luar (Rheinberg, F., & Engeser, 2018). Selanjutnya *identified regulation* merupakan situasi dimana seseorang mendapatkan suatu penilaian terkait sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan tujuan. *Introjected regulation* merupakan suatu perilaku yang ditentukan oleh sebuah tekanan yang ada pada diri sendiri yang disebabkan untuk menghindari perasaan bersalah (Kurniawan, 2022). *External regulation* suatu perilaku dimana seseorang bersikap dengan dipengaruhi oleh sebuah penghargaan ataupun ancaman dari luar (Ntoumanis, 2017). Serta *amotivation* merupakan suatu perilaku yang dihasilkan oleh tidak adanya suatu bentuk perhatian terhadap aktivitas dan ketidakpercayaan bahwa sesuatu hal yang dilakukan tidak ada hasilnya (Shen et al., 2010).

**Tabel 4 Hasil Analisis 5 Aspek Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1	<i>Intrinsic motivation</i>	73,35%	Baik
2	<i>Identified regulation</i>	71,68%	Baik
3	<i>Introjected regulation</i>	70,04%	Baik
4	<i>External regulation</i>	74,79%	Baik
5.	<i>Amotivation</i>	50,47%	Cukup
	<b>Rata-Rata</b>	<b>68,06%</b>	<b>Baik</b>



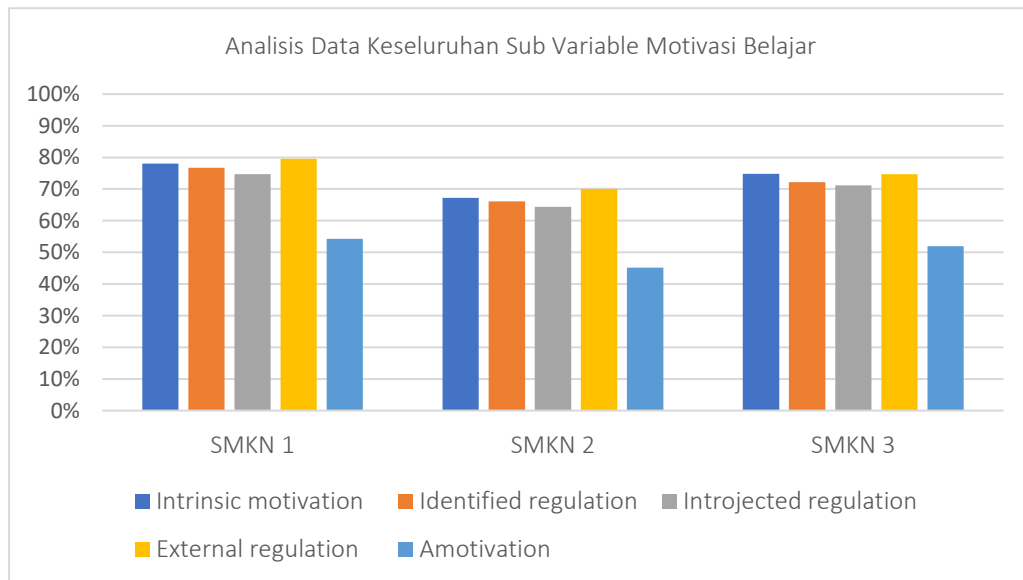
**Diagram 2 Hasil Analisis 5 Aspek Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data survei tingkat motivasi yang diperoleh dari siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung memperoleh persentase sebesar 68,95%, hasil tersebut didapatkan berdasarkan 5 aspek sub-variabel tingkat motivasi. Kemudian untuk sub variabel tertinggi yaitu *External Regulation* dengan persentase 74,79% dan untuk sub variabel terendah yaitu *Amotivation* dengan persentase 50,47% Kemudian data tersebut dikonversikan berdasarkan tabel klasifikasi persentase yang menunjukkan hasil tingkat motivasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung masuk dalam kategori “Baik”.

**Tabel 5 Hasil Analisis Data Sub Variabel Angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

Nama Sekolah	Sub Variabel	Persentase	Kategori
SMKN 1 Boyolangu	<i>Intrinsic motivation</i>	78,03%	Baik
	<i>Identified regulation</i>	76,74%	Baik
	<i>Introjected regulation</i>	74,66%	Baik
	<i>External regulation</i>	79,55%	Baik
	<i>Amotivation</i>	54,28%	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>72,65%</b>	<b>Baik</b>

SMKN 2 Boyolangu	<i>Intrinsic motivation</i>	67,24%	Baik
	<i>Identified regulation</i>	66,13%	Baik
	<i>Introjected regulation</i>	64,34%	Baik
	<i>External regulation</i>	70,09%	Baik
	<i>Amotivation</i>	45,17%	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>62,59%</b>	<b>Baik</b>
SMKN 3 Boyolangu	<i>Intrinsic motivation</i>	74,78%	Baik
	<i>Identified regulation</i>	72,18%	Baik
	<i>Introjected regulation</i>	71,12%	Baik
	<i>External regulation</i>	74,74%	Baik
	<i>Amotivation</i>	51,96%	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>68,95%</b>	<b>Baik</b>



**Diagram 3 Hasil Analisis Data Sub Variabel Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa untuk indikator motivasi *external regulation* memiliki persentase tertinggi, karena mayoritas siswa dalam melakukan suatu pembelajaran hanya termotivasi karena adanya suatu penghargaan dan ancaman. Contoh yang paling menonjol dari sikap ini yaitu peserta didik melaksanakan perintah tugas yang diberikan oleh pengajar atau guru via daring atau *online* dikarenakan hal tersebut merupakan syarat dari absensi, dari hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar siswa masih bergantung pada suatu penghargaan dan suatu ancaman yang diberikan oleh guru atau pengajar. Sedangkan untuk indikator *Amotivation* memiliki persentase terendah, hal ini menandakan bahwa siswa masih cenderung kurang memperhatikan terhadap aktivitas yang dilakukan dan berpikir bahwasanya yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran tidak akan mendapatkan hasilnya.



Untuk itu dalam suatu proses pembelajaran disinilah peran dari guru atau pengajar untuk dapat membuat suatu proses pembelajaran yang baik agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan visi dan misi harapan pendidikan seperti halnya pembelajaran yang diharapkan. Menurut Kirom, (2017) peran dari guru dalam suatu proses pembelajaran yaitu harus dapat membimbing, mengajar, mendidik, menilai, mengevaluasi dan mengarahkan pembelajaran yang dilakukan. Dalam tahapan ini peserta didik juga memiliki peranan dalam suatu proses pembelajaran yaitu untuk dapat mengikuti suatu proses pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru dengan memperhatikan beberapa aspek seperti memahami, melakukan, dan mengimplementasikan (Suwardi & Farnisa, 2018). Dapat diketahui bahwasanya peran pengajar dan peserta didik menunjang suatu proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, guru dapat memberikan suatu perlakuan atau pelayanan yang dapat menarik minat peserta didik guna meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar yang akan berdampak positif bagi motivasi belajar siswa. Siswa dituntut untuk dapat mempunyai performa dari motivasi belajar yang menunjukkan kapasitas unggul dalam hal ini siswa dapat melakukan suatu proses belajar mengajar dengan antusias bahkan di luar dari jam sekolah. Dapat dijelaskan bahwa hakikat motivasi sebagai dorongan bagi peserta didik dalam mencapai sebuah target yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mendukung hasil belajar (Oktiani, 2017). Hal ini linier dengan temuan Masni, (2015) yang menjabarkan bahwasanya dalam kegiatan atau proses belajar mengajar, motivasi berperan dalam lingkup daya penggerak secara keseluruhan yang dapat memberikan serta menjamin dan menimbulkan suatu arah bagi aktivitas belajar mengajar sesuai harapan dan cita-cita maupun tujuan pendidikan dan pengajaran.

Urgensi dari pengaruh motivasi belajar secara linier memiliki korelasi dengan keberhasilan sebuah pengajar (Pambudi & Kristiyandaru, 2021). Pendapat ini selaras dengan Andriani & Rasto, (2019) bahwa gairah atau semangat dalam belajar siswa akan muncul ketika peserta didik mumpuni dalam pemerolehan motivasi belajar yang menunjukkan kapasitas unggul. Selain menjadi pendorong, motivasi belajar juga berperan aktif dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Motivasi belajar juga dengan signifikan dapat memberikan pengaruh positif pada minat siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran hal ini selaras dengan (Rohmantunisa dkk, 2020) bahwa intensitas kegiatan yang kurang dipengaruhi oleh minat yang kurang. Dapat dilihat bahwa penting mengetahui terkait tingkat motivasi belajar siswa agar nantinya guru atau pengajar dapat membuat suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek tersebut, agar siswa dapat menerima suatu stimulus untuk dapat meningkatkan motivasi belajar. Dijelaskan juga oleh (Kurniawan, Kurniawan, et al., 2021) dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani faktor internal mempengaruhi minat lebih banyak dibandingkan faktor eksternal, secara keseluruhan faktor aktivitas dan perasaan senang merupakan faktor yang paling berpengaruh. Untuk itu guru atau pengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani harus dapat membuat suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat membuat siswa senang dan termotivasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam penelitian (Kurniawan, Heynoek, et al., 2021) menguraikan strategi kenyamanan lingkungan belajar menjadi salah satu strategi belajar yang efektif karena memberikan energi positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Fatmah dkk, 2016) bahwa bentuk pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan aktif sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa serta *output* atau hasil belajar siswa. Tidak kalah penting juga pengajar harus dapat membuat suatu metode belajar yang dapat menimbulkan motivasi belajar untuk siswa laki-laki dan perempuan karena dalam (Paulina et

al., 2020) dipaparkan jika muncul diferensiasi yang signifikan pada derajat motivasi siswa dalam kaitannya gender antara laki-laki dan perempuan sewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK, untuk itu mengajar Pendidikan Jasmani dituntut untuk dapat membuat suatu bentuk atau metode pembelajaran yang dapat memotivasi antara keduanya.

Penelitian ini menjelaskan terkait motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada saat masa pandemi *COVID-19* dengan variabel yang dikaji dan dialami yakni *intrinsic motivation, introjected regulation, identified regulation, external regulation* serta *amotivation*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 3 sekolah. Tujuan dari melakukan survei terkait tingkat motivasi belajar ini agar nantinya hasil dari proses penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan mendasar landasan oleh guru khususnya pada mata pelajaran subjek Pendidikan Jasmani untuk melihat sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Nantinya hasil tersebut dapat dihubungkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa dapat termotivasi dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal ini selaras dengan (Taufiq dkk, 2021) bahwa keinginan besar dalam diri untuk belajar sekaligus besaran motivasi belajar yang memiliki dampak dalam rangkaian kegiatan belajar khususnya pada pelajaran PJOK.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi yang dilakukan, untuk sekolah dengan kategori “tinggi” dalam motivasi belajar adalah SMKN 1 Boyolangu sedangkan kategori “rendah” dalam motivasi belajar diduduki oleh SMKN 2 Boyolangu. Secara keseluruhan untuk hasil tingkat motivasi belajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Tulungagung masuk dalam kategori “Baik”. Kemudian dari kelima aspek indikator motivasi, *external regulation* lebih dominan dibandingkan dengan aspek indikator motivasi yang lain. Hal ini menunjukkan jika banyak siswa masih memperoleh ancaman maupun apresiasi penghargaan sewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK. Oleh karena itu berbagai pihak dari keseluruhan yang terlibat memerlukan inovasi dari sebuah permasalahan ini yang dijadikan sebagai solusi yang tepat dalam mengendalikan dan mengatasi permasalahan yang timbul. Unsur yang membatasi penelitian dalam pengolahannya karena mencakup wilayah kecamatan dan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan saja. Penelitian ini juga hanya masih sebatas mengetahui tingkat motivasi di masing-masing sekolah. Maka dari itu, harapan besar untuk riset selanjutnya penelitian ini dapat mencakup wilayah dan jenjang sekolah yang lebih luas. Kemudian tidak hanya mengetahui tingkat motivasi yang dimiliki saja, penelitian selanjutnya juga dapat menggali faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat motivasi tersebut.

#### Daftar Rujukan

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian (Studi Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bannebua, F., Suhardianto, S., Ismail, A., & Irfan, I. (2021). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada the Survey of Student' Learning Motivation in Learning Sports Physical Education and Health for Class Xi Students of Sma Negeri 4 North Toraja. *KAPASA*, 1(1), 36–43.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantania Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fatmah, A. N., Jumadi, O., & Junda, M. (2016). Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 1, 59–64.

- Ferraz, R., Branquinho, L., Pereira, M., Marques, M. C., Neiva, H. P., & Marinho, D. A. (2021). Intrinsic and Extrinsic Motivation in Physical Education Class and the Differences between Two Educational Pathways. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 10(3), 68–83. <https://doi.org/10.34256/ijpefs2138>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Kompri, M. P. I. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawan, R. (2022). Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. Tulungagung Akademia Pustaka.
- Kurniawan, R., Heynoek, F. P., & Anggraeni, D. D. (2021). Profil Motivasi Siswa SMK dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. 1898–1906.
- Kurniawan, R., Kurniawan, A. W., & Wijaya, D. (2021). Students' interest in physical education learning: Analysis of internal and external factors. *Journal Sport Area*, 6(3), 385–393. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).7402](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).7402)
- Legault, L. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, October. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 101. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Mukhlis, N. A., Kurniawan, A. W., & Kurniawan, R. (2022). Pengembangan Media Kebugaran Jasmani Unsur Kekuatan Berbasis Multimedia Interaktif. *Sport Science and Health*, 2(11), 566–581. <https://doi.org/10.17977/um062v2i112020p566-581>
- Nopensah, Hidasari, F. P., & AndikaTriansyah. (2019). Tingkat Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Universitas Tanjungpura*: 1-8.
- Ntoumanis, N. (2017). A Self-determination approach to the understanding of motivation in physical education. *British Journal of Educational Psychology*, 17, 225–242.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pambudi, H., & Kristiyandaru, A. (2021). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021*. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 1(1), 27–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>
- Paulina, F., Kuniawan, R., & Raya, F. (2020). Motivasi Siswa Perempuan dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama (SMPN) Se-Kota Malang. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 82–90. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpj>
- Rheinberg, F., & Engeser, S. (2018). Intrinsic motivation and flow. *Motivation and Action*, 577–622.
- Rohmantunisa, S., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket pada peserta sekolah menengah pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 119–129. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11266/5286>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shen, B., Wingert, R. K., Li, W., Sun, H., & Rukavina, P. B. (2010). An amotivation model in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 29(1), 72–84. <https://doi.org/10.1123/jtpe.29.1.72>
- Simbolon, M. E. M., Firdaus, M., Etiana, E., Febriansyah, F., Pahlevi, M. L., Dara, D., Risdandi, B., & Putra, T. K. (2021). Motivasi Belajar PJOK Siswa SMA pada Masa Pandemi Covid-19. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 11. Nomor 1. Edisi Juli 2021*, 11, 1–7.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2366>
- Trigueros, R., Mínguez, L. A., Soto-Camara, R., Aguilar-Parra, J. M., & Jahouh, M. (2020). Influence of Teaching Style on Motivation and Lifestyle of Adolescents in Physical Education. *Universitas Psychologica*, 19, 1–11. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.upsy19.iedm>